

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Studi perbandingan atau *comparative study* merupakan studi membandingkan dua atau lebih suatu kondisi, kejadian, kegiatan, program dan lainnya (Sukmadinata, 2012, hlm. 79). Penelitian mencoba membandingkan agresi anak jalanan berdasarkan kategori anak jalanan, yaitu *children of the street*, *children on the street* dan *vulnerable to become street children*. Studi komparatif yang membandingkan situasi, kejadian, unsur-unsur atau komponen yang dianalisis sedikit berbeda, seperti kronologis kejadian, kompleksitas situasi atau intensitas kejadian, faktor penyebab dan akibatnya maka akan ditemukan faktor-faktor dominan yang melatar belakangi atau diakibatkan oleh suatu situasi atau kejadian (Sukmadinata, 2012, hlm. 79). Studi perbandingan penelitian, membandingkan satu variabel penelitian, yaitu agresi anak jalanan usia remaja (16-18 tahun) pada dua kategori anak jalanan, yaitu *children on the street* dan *vulnerable to become street children*.

Penelitian komparatif juga mengungkap gambaran mengenai variabel yang diteliti pada setiap kelompok subjek penelitian yang dibandingkan sehingga membutuhkan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran lebih detail terhadap suatu gejala atau fenomena (Prasetyo, B., dan Jannah, L.M., 2010, hlm. 42). Analisis deskriptif dapat mengungkap pola-pola mengenai fenomena yang diangkat.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu anak jalanan berusia remaja (16-18 tahun) kategori *children on the street* dan *vulnerable to become street children* yang terdapat pada RPA IABRI pada satu titik daerah binaan Kiara Condong.

RPA IABRI merupakan salah satu RPA dengan jumlah anak jalanan binaan berbagai usia mencapai 21,5% dari total anak jalanan binaan di 27 RPA Kota Bandung atau menduduki jumlah tertinggi dari jumlah binaan anak jalanan di 26 RPA Kota Bandung lain (Dinas Sosial Bandung, 2013). RPA IABRI memiliki 40 titik daerah binaan di daerah Bandung dan daerah yang memiliki

lebih dari satu kategori anak jalanan, yaitu daerah Kiara Condong. Pemilihan satu titik daerah binaan RPA IABRI didasarkan untuk mengurangi bias heterogenitas karakteristik anak jalanan di sebuah daerah satu dengan yang lain dan titik daerah binaan Kiara Condong terdapat dua kategori anak jalanan.

Proses pengambilan subjek penelitian menggunakan desain pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Desain pengambilan subjek penelitian bertujuan didasarkan atas subjek penelitian penelitian yang tersusun dari dua kategori anak jalanan usia remaja (16-18 tahun).

Pengambilan ukuran subjek penelitian setiap kategori harus proporsional atau sama jumlahnya pada setiap kategori (Sukmadinata, 2012, hlm. 259). Setiap kategori anak jalanan usia remaja (16-18 tahun) akan diambil berdasarkan kriteria kategori *children on the street* dan *vulnerable to become street children* serta memiliki jumlah subjek penelitian yang sama dalam setiap kategori, yaitu minimal 15 dalam setiap kategori (Sukmadinata, 2012, hlm. 261).

Kriteria setiap kategori anak jalanan usia berkisar 16-18 tahun di Kota Bandung, sebagai berikut (Kepala Dinas Sosial Jawa Barat, 2012, hlm. 4):

- 1) Anak jalanan yang bekerja di jalanan (*Children on the street*):
 - a) Pulang tidak teratur, ada masalah dengan keluarga, anak luar kota Bandung.
 - b) Berada di jalanan sekitar 4 – 8 jam untuk bekerja
 - c) Sebagian putus sekolah dan sebagian masih sekolah
- 2) Anak yang rentan menjadi anak jalanan (*Vulnerable to become street children*):
 - a) Setiap hari bertemu dengan orangtuanya (teratur).
 - b) Berada di jalanan < 4 jam untuk bekerja.
 - c) Sebagian besar masih sekolah dan sebagian kecil tidak sekolah.

Subjek penelitian anak jalanan usai 16-18 tahun berjumlah (N) 30 orang yang terdiri dari 15 orang kategori *children on the street* dan 15 orang kategori *vulnerable to become street children*. Penelitian mengambil subjek penelitian remaja bukan anak jalanan dari siswa sebanyak (n), 40 orang siswa usia 16-18 tahun.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional agresi dirumuskan, perilaku anak jalanan usia 16-18 tahun di RPA IABRI Bandung yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dalam bentuk *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger* dan *hostility*. Komponen

Gesha Rahmalia, 2015

Agresi Berdasarkan Kategori Anak Jalanan *Children On The Street* dan *Vulnerable To Become Street Children* Pada Usia Remaja Binaan RPA IABRI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikomotor perilaku agresi, yaitu *physical aggression* dan *verbal aggression*. Komponen emosional atau afektif dari perilaku agresi, yaitu *anger*. Komponen kognitif dari perilaku agresi, yaitu *hostility*. *Physical aggression* merupakan tindakan yang menyakiti orang lain secara fisik. *Verbal aggression* merupakan tindakan yang menyakiti orang lain secara verbal atau kata-kata. *Anger* adalah perasaan marah terhadap orang lain. *Hostility* merupakan perasaan permusuhan terhadap orang lain.

Physical aggression meliputi, yaitu (1) mendorong, (2) menampar, (3) menendang, (4) memukul. *Verbal aggression* meliputi, yaitu (1) menggoda, (2) memanggil nama dengan sebutan buruk, (3) memprovokasi orang lain untuk berkelahi, (4) mengancam, (5) penolakan terhadap orang lain. *Anger* atau kemarahan meliputi, (1) mudah marah, (2) merasa marah sepanjang hari dan (3) penampakan perasaan marah. *Hostility* atau permusuhan meliputi, yaitu (1) sikap cemburu, (2) iri hati, (3) rasa kekhawatiran, (4) dan ketidakpercayaan terhadap orang lain.

3.4. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi pedoman penelitian berdasarkan definisi operasional agresi, yaitu perilaku anak jalanan usia 16-18 tahun di RPA IABRI Bandung yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dalam bentuk *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger* dan *hostility* tersaji pada tabel 3.1, kisi-kisi instrumen agresi sebelum *judgement* terlampir.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Agresi Setelah *Judgement*

Variabel Agresi	Aspek	Indikator	Pertanyaan Item	No. Item
Komponen motorik perilaku agresi	1. <i>Physical aggression</i>	1.1 Mendorong	1) Saya mendorong teman yang membuat saya marah supaya jatuh 2) Saya mendorong orang yang mengajak ribut hingga terjatuh 3) Ketika saya bertemu musuh, saya mendorongnya supaya terjatuh	1, 2, 3

Variabel Agresi	Aspek	Indikator	Pertanyaan Item	No. Item
		1.2 Menampar	1) Saya menampar muka teman yang tidak saya sukai kelakuannya 2) Saya menempeleng kepala musuh ketika ia berbicara yang menyebabkan saya marah 3) Saya menampar muka orang yang ikut campur masalah saya	4, 5, 6
		1.3 Menendang	1) Saya menendang teman yang membicarakan kejelekan saya 2) Saya menendang orang yang ikut campur masalah saya 3) Saya menendang musuh dalam perkelahian	7, 8, 9
		1.4 Memukul	1) Saya memukul teman yang menyebabkan saya marah 2) Saya memukul orang yang tidak disukai karena mengganggu 3) Saya memukul musuh karena mengajak ribut	10, 11, 12
	2. Verbal aggression	2.1 Menggoda	1) Saya mengolok-olok teman untuk membuatnya marah 2) Saya menggoda orang di jalan agar merasa terganggu 3) Saya mengolok-olok musuh yang sedang berada di wilayah saya	13, 14, 15
		2.2 Memanggil nama dengan sebutan buruk	1) Saya memanggil teman dengan sebutan nama binatang	16, 17, 18

Variabel Agresi	Aspek	Indikator	Pertanyaan Item	No. Item
			2) Saya memanggil teman dengan sebutan bodoh 3) Saya memanggil musuh dengan sebutan kata-kata kasar	
		2.3 Memprovokasi orang lain untuk berkelahi	1) Saya menyoraki teman yang sedang berkelahi 2) Saya menghasut teman untuk melawan orang yang tidak disukai 3) Saya menyuruh teman berkelahi melawan musuhnya	19, 20, 21
		2.4 Mengancam	1) Saya mengancam teman untuk menyakiti jika ia melawan saya 2) Saya mengancam orang baru yang tidak disukai jika ia tidak menurut saya 3) Saya mengancam akan menghajar musuh yang datang kewilayah saya	22, 23, 24
		2.5 Penolakan terhadap orang lain	1) Saya menghina teman yang kelakuannya tidak saya sukai 2) Saya mencaci maki teman yang lemah 3) Saya menghardik musuh yang ada di hadapan saya	25, 26, 27
Komponen emosional atau afektif dari perilaku agresi	3. <i>Anger</i>	3.1 Mudah marah	1) Saya tersinggung dengan candaan teman 2) Saya marah pada teman yang merendahkan saya 3) Saya marah ketika melihat musuh di wilayah saya 4) Saya marah ketika wilayah saya diambil	28, 29, 30, 31

Variabel Agresi	Aspek	Indikator	Pertanyaan Item	No. Item
			orang	
		3.2 Merasa marah sepanjang hari	1) Saya marah seharian pada orang-orang di sekitar ketika kalah berkelahi 2) Saya marah seharian pada orang di sekitar ketika penghasilan saya sedikit 3) Saya marah seharian pada orang di sekitar saya ketika mempunyai masalah dengan teman	32, 33, 34
		3.3 Penampakan perasaan marah	1) Saya memelototi teman pada saat sedang marah 2) Saya sinis kepada teman pada saat sedang marah 3) Saya mendingkan teman setelah bertengkar dengannya 4) Saya meludah dihadapan musuh agar ia tahu saya sangat marah	35, 36, 37, 38
Komponen kognitif dari perilaku agresi	4. <i>Hostility</i>	4.1 Sikap cemburu	1) Saya benci pada teman yang mendapat perhatian lebih dari yang lain 2) Saya cemburu pada orang kaya yang saya lihat di jalan-jalan kota 3) Saya benci melihat anak-anak yang memiliki orangtua yang baik	39, 40, 41
		4.2 Iri hati	1) Saya tidak suka teman berpenghasilan lebih banyak 2) Saya iri terhadap orang kaya yang dapat membeli apa saja	42, 43, 44

Variabel Agresi	Aspek	Indikator	Pertanyaan Item	No. Item
			3) Saya tidak senang musuh mendapat uang lebih banyak	
		4.3 Rasa kekhawatiran	1) Saya takut teman-teman membicarakan keburukan saya di belakang 2) Saya khawatir, orang di sekitar saya merencanakan hal buruk pada saya 3) Saya takut mencari uang di jalanan ketika ada razia 4) Saya panik ketika musuh datang dan saya sedang sendiri	45, 46, 47, 48
		4.4 Ketidakpercayaan terhadap orang lain	1) Saya curiga terhadap teman yang baik pada saya 2) Saya tidak mudah percaya pada orang baru di sekitar saya 3) Saya curiga terhadap musuh yang minta maaf kepada saya 4) Saya tidak mau menitipkan penghasilan kepada teman	49, 50, 51, 52

Alat ukur agresi menggunakan skala likert yang menunjukkan tingkat agresi yang dilakukan oleh anak jalanan usia remaja. Peringkat skala ordinal satu sampai lima. Data yang diperoleh akan bersifat data ordinal yang termasuk dalam statistik non-parametrik dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

3.5. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan oleh pihak RPA IABRI Bandung yang diberikan pada tiga orang anak jalanan binaan untuk menguji pemahaman anak jalanan pada instrumen agresi anak jalanan. Hasil uji keterbacaan tidak ada

perubahan item pernyataan yang mengartikan setiap item pernyataan instrumen agresi anak jalanan dapat dipahami oleh anak jalanan.

3.6. Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen adalah ketepatan dalam mengukur aspek instrumen yang akan diukur (Sukmadinata, 2012, hlm. 228). Validitas instrument mengartikan butir-butir item instrumen tepat dalam hal yang ingin diungkap. Validitas instrument dibedakan menjadi dua, yaitu validitas internal dan eksternal (Sugiyono, 2013, hlm. 351).

Pada penelitian pengujian validitas internal butir-butir instrumen dilakukan oleh tiga orang ahli terhadap penelitian yang diajukan, untuk melakukan *judgement* terhadap instrumen penelitian. Validitas eksternal yang dilakukan dengan menggunakan 50 orang subjek penelitian menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* untuk statistik non-parametrik. Uji validitas dengan cara mengkorelasikan setiap skor butir item dengan skor total, dengan rumus *Spearman Rank* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{\sum x^2 \sum y^2 \sum d^2}{2 \sqrt{(\sum x^2 \sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_s = Koefisien korelasi tata jenjang
- d = Beda urutan skor pada variabel I dan II
- 2 = Bilangan konstan (tidak boleh diubah)
- x = Faktor koreksi x
- y = Faktor koreksi y

Hasil pengujian validitas butir item instrumen agresi anak jalanan dari 52 item semua valid atau koefisien korelasi > 0.3, sebagai harga minimal atau indeks validitas.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas *Spearman Rank*

No Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi
1	0.607	Valid
2	0.699	Valid
3	0.647	Valid

No Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi
4	0.602	Valid
5	0.706	Valid
6	0.534	Valid
7	0.628	Valid
8	0.679	Valid
9	0.727	Valid
10	0.758	Valid
11	0.387	Valid
12	0.600	Valid
13	0.500	Valid
14	0.686	Valid
15	0.519	Valid
16	0.752	Valid
17	0.674	Valid
18	0.563	Valid
19	0.671	Valid
20	0.680	Valid
21	0.588	Valid
22	0.694	Valid
23	0.326	Valid
24	0.587	Valid
25	0.753	Valid
26	0.665	Valid
27	0.639	Valid
28	0.637	Valid
29	0.760	Valid
30	0.656	Valid
31	0.631	Valid
32	0.406	Valid
33	0.431	Valid
34	0.458	Valid
35	0.562	Valid
36	0.548	Valid
37	0.748	Valid
38	0.639	Valid
39	0.625	Valid
40	0.468	Valid
41	0.476	Valid
42	0.609	Valid
43	0.682	Valid
44	0.489	Valid
45	0.559	Valid
46	0.603	Valid
47	0.511	Valid

No Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi
48	0.657	Valid
49	0.683	Valid
50	0.431	Valid
51	0.405	Valid
52	0.529	Valid

Hasil uji validitas instrumen agresi anak jalanan yang terdiri dari 52 item pernyataan, menghasilkan 52 item valid. Koefisien korelasi *Spearman Rank* yang diperoleh pada setiap korelasi butir item menunjukkan > 0.3 atau lebih besar dari batas minimal indeks validitas.

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan dalam mengukur aspek instrumen yang akan diukur beberapa kali hasilnya relatif sama (Sukmadinata, 2012, hlm. 229 - 230). Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam statistika non-parametik adalah metode *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Arikunto, 2013:239)

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Hasil perhitungan reliabilitas instrument agresi anak jalanan terdiri dari 52 item pernyataan yang valid menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dalam program *SPSS 16*, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Agresi Anak Jalanan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	52

Hasil pengujian reliabilitas dengan koefisien 0.978 mendekati 1 artinya tingkat reliabilitas instrumen agresi anak jalanan sangat tinggi. Instrumen dapat digunakan dalam mengungkap agresi anak jalanan.

Gesha Rahmalia, 2015

Agresi Berdasarkan Kategori Anak Jalanan Children On The Street dan Vulnerable To Become Street Children Pada Usia Remaja Binaan RPA IABRI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian komparatif, yaitu (1) penentuan masalah penelitian, dilakukan dengan mencari fenomena berdasarkan penelitian sebelumnya, teori atau pengamatan, (2) penentuan kelompok yang memiliki karakteristik sebagai objek penelitian, (3) pemilihan kelompok pembanding, dengan mempertimbangkan karakteristik atau pengalaman yang membedakan antar kelompok, (4) pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang tervalidasi dan reliabel, (5) analisis data, dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik. Implikasi rancangan layanan konseling komunitas divalidasi oleh dua orang ahli dan satu orang praktisi di IABRI Bandung. Rancangan layanan konseling komunitas yang tervalidasi dapat digunakan untuk mereduksi tingkat agresi pada kelompok remaja jalanan.

3.8. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.8.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian bersifat kuantitatif dan menghasilkan data ordinal digunakan untuk penelitian kausal komparatif dan dianalisis menggunakan statistik non-parametrik dan deskriptif. Teknik pengumpulan data bersifat baku atau standar. Variabel yang diteliti adalah agresi. Pengumpulan data menggunakan angket yang mengukur agresi anak jalan yang dibagi berdasarkan dua kelompok kategori anak jalanan. Responden mendapatkan angket agresi yang sama. Angket agresi dilakukan uji keterbacaan agar memiliki tafsiran yang sama pada semua responden. Angket agresi menggunakan pernyataan tertutup atau sudah terdapat pilihan jawaban untuk responden. Pengambilan data pada subjek penelitian akan didampingi oleh pihak RPA IABRI dan peneliti dalam membantu subjek penelitian memahami angket penelitian.

3.8.2. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan diolah untuk dideskripsikan gambaran agresinya pada setiap kategori anak jalanan, yaitu *children on the street* dan *vulnerable to become street children*. Setelah dilakukan analisis deskriptif, kemudian dilakukan analisis komparatif tingkat agresi antar dua kategori anak jalanan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian komparatif menggunakan statistik non-parametrik karena menggunakan skala ordinal, sebaran subjek penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Hipotesis penelitian yang dirumuskan untuk mencari perbandingan tiga kelompok sampel, yaitu H_0 dan H_1 . Hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat agresi anak jalanan usia remaja kategori *children on the street* dan *vulnerable to become street children*.
- 2) H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat agresi anak jalanan usia remaja kategori *children on the street* dan *vulnerable to become street children*.
- 3) Hipotesisi statistik yang dirumuskan:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

jika H_1 tidak ditolak, maka hipotesis selanjutnya:

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Uji statistik non-parametrik *Mann-Whitney U test* digunakan untuk menguji hipotesisi komparatif, dengan rumus:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

(Arikunto, 2013, hlm. 153)

Keterangan:

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

U_1 : jumlah peringkat 1

U_2 : jumlah peringkat 2

R_1 : jumlah ranking pada sampel n_1

R_2 : jumlah ranking pada sampel n

Statistik deskriptif yang digunakan, yaitu modus. Modus mengungkap kejadian yang paling banyak terjadi. Cara mengetahui modus dapat dilakukan dengan berbagai alternatif metode. Cara paling sederhana menghitung modus dengan cara menghitung frekuensi dari setiap nilai data, kemudian tentukan nilai data yang memiliki frekuensi lebih banyak dibandingkan dengan frekuensi nilai data lain. Pilah responden yang memilih skala dari 1 sampai 5, kemudian jumlahkan responden yang memiliki skala yang sama sehingga mendapatkan frekuensi dari setiap nilai skala dan tentukan frekuensi terbesar yang disebut dengan modus.

Mencari modus :

buat tabel frekuensi

Tabel 3.5 Contoh Tabel Frekuensi Modus

x_i	f_i
skala 1	frekuensi skala 1
skala 2	frekuensi skala 2
skala 3	frekuensi skala 3
skala 4	frekuensi skala 4
skala 5	frekuensi skala 5

(Sudjana, 2005, hlm. 77)

Keterangan :

f_i : frekuensi nilai i

x_i : nilai skor i

Penelitian “Agresi Berdasarkan Kategori Anak Jalanan *Children On The Street* dan *Vulnerable To Become Street Children* Pada Usia Remaja Binaan RPA IABRI Bandung (Studi Komparatif Terhadap Anak Jalanan Usia 16-18 Tahun dan Implikasi Terhadap Layanan Konseling Komunitas)” dilakukan dengan cara menyebarkan angket agresi anak jalanan pada anak jalanan di RPA IABRI daerah titik binaan Kiara Condong.

Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat agresi anak jalanan, posisi agresi anak jalanan, dan ragam bentuk agresi anak jalanan yang muncul. Tingkat agresi anak jalanan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah yang diperoleh dari mengukur 27% kelompok asor dan unggul.

Gesha Rahmalia, 2015

Agresi Berdasarkan Kategori Anak Jalanan Children On The Street dan Vulnerable To Become Street Children Pada Usia Remaja Binaan RPA IABRI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Agresi

No	Kriteria	Kategori
1	$x <$ batas nilai 27% kelompok asor	Tinggi
2	batas nilai 27% kelompok asor $\leq x \leq$ batas nilai 27% kelompok unggul	Sedang
3	$x >$ batas nilai 27% kelompok unggul	Rendah

Setiap kategori memiliki karakteristik yang muncul dalam bentuk agresi, yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility* yang tersaji pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Karakteristik Kategori Agresi Anak Jalanan

Kategori	Karakteristik
Tinggi	Remaja jalanan cenderung melakukan agresi setiap kali mendapatkan stimulus dari lingkungan atau <i>aggressor</i> dari teman, musuh dan orang lain. Bentuk agresi yang ditunjukkan, yaitu menendang, mendorong, memukul, menampar, memanggil nama dengan sebutan buruk, memprovokasi orang lain untuk berkelahi, penolakan terhadap orang lain, menggoda dan mengancam, ketidakpercayaan terhadap oranglain, rasa kekhawatiran, iri hati, sikap cemburu, penampakan perasaan marah, mudah marah dan merasa marah sepanjang hari.
Sedang	Remaja jalanan cenderung menyelesaikan konflik dengan teman, musuh dan orang lain tidak setiap kali menggunakan agresi fisik dan verbal, seperti menendang, mendorong, memukul, menampar, memanggil dengan sebutan buruk, memprovokasi orang lain untuk berkelahi, penolakan terhadap orang lain menggoda dan mengancam, melainkan lebih dominan melakukan bentuk agresi <i>anger</i> dan <i>hostility</i> , seperti menunjukkan ketidakpercayaan terhadap orang lain, rasa kekhawatiran, iri hati, sikap cemburu, menampakan perasaan marah, mudah marah dan merasa marah sepanjang hari.
Rendah	Remaja jalanan cenderung tidak melakukan agresi ketika mendapatkan stimulus dari lingkungan atau <i>aggressor</i> dari teman, musuh dan orang lain. Remaja jalanan lebih dapat mengontrol emosi negatif dalam menyelesaikan konflik, percaya terhadap orang lain, tidak memiliki prasangka negatif terhadap orang lain, dan berperilaku baik dalam menyelesaikan masalah dengan orang lain.

Hasil analisis deskriptif mengenai tingkat agresi remaja jalanan berusia 16-18 tahun dari populasi anak jalanan RPA IABRI Bandung daerah titik binaan Kiara Condong berjumlah (N) 30 orang dan sampel populasi remaja bukan jalanan berjumlah (n) 40 orang. Total semua subjek penelitian berjumlah 70 orang remaja

yang diukur 27% kelompok kategori rendah, 27% kelompok kategori tinggi dan kategori diantaranya, yang tersaji pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Agresi Hitung

Kriteria	Kategori
$x < 1,35$	Rendah
$1,35 \leq x \leq 3,65$	Sedang
$x > 3,56$	Tinggi